

TRANSFORMASI DIGITAL BERBASIS MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN UMKM DESA BLURU KIDUL

Oleh:

Atha Yumna Priyona,

Isna Fitria Agustina

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2026



Pendahuluan

Transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kehidupan masyarakat, termasuk bidang ekonomi, dan menjadi agenda strategis nasional yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Di Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, sektor UMKM menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat dengan lebih dari 1.134 UMKM yang tergabung dalam komunitas Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS), didominasi sektor jual beli dan reseller (57,1%), diikuti kerajinan tangan, makanan dan minuman, fashion, serta jasa.

Meskipun potensi ekonominya besar, kesiapan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi digital masih belum memadai, ditandai rendahnya literasi digital, pengelolaan usaha yang masih manual, promosi yang kurang konsisten, serta adopsi inovasi digital yang belum merata. Komunitas BBS hadir sebagai wadah kolaborasi antara pelaku UMKM dan Pemerintah Desa Bluru Kidul untuk mendorong digitalisasi usaha melalui pelatihan dan pendampingan, khususnya pemanfaatan media sosial seperti TikTok, sebagai upaya memperluas pasar dan memperkuat pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana proses transformasi digital UMKM melalui komunitas Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Bluru Kidul, ditinjau dari lima tahap Teori Adopsi Inovasi Everett M. Rogers, yaitu pengetahuan (knowledge), persuasi (persuasion), keputusan (decision), implementasi (implementation), dan konfirmasi (confirmation)?

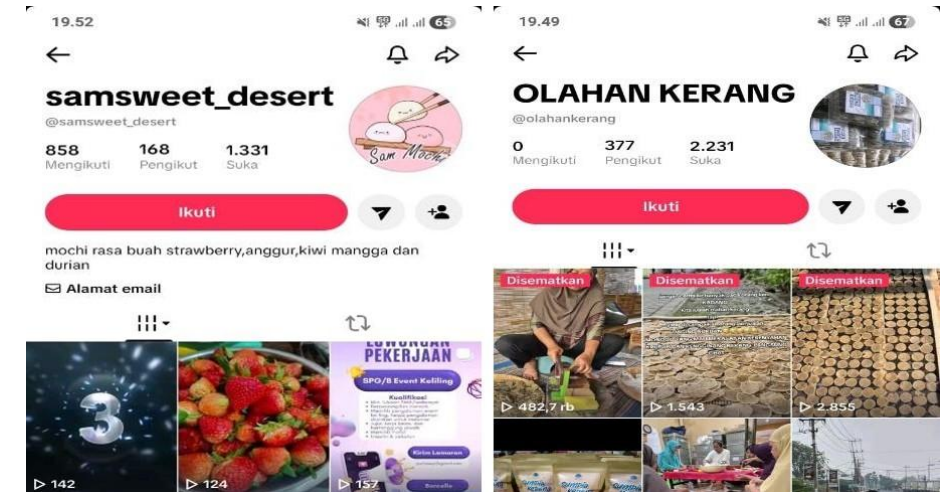
Metode

Jenis Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Lokasi Penelitian	Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo (Komunitas Bluru Bangkit Sidoarjo/BBS)
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara semi-terstruktur, Observasi lapangan, Dokumentasi
Sumber Data	Primer (dokumentasi kegiatan pelatihan, arsip komunitas, media sosial @blurubangkitsidoarjo) dan Sekunder (literatur pendukung)
Teknik Penentuan Informan	Purposive Sampling
Informan	Ketua Komunitas BBS, pelaku UMKM anggota BBS, dan operator layanan digital Pemerintah Desa
Teknik Analisis Data	Deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan lima tahap Teori Adopsi Inovasi Rogers

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan (Knowledge)

Pelaku UMKM di Desa Bluru Kidul mulai menyadari dan memahami pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, sebagai sarana pemasaran digital. Media sosial yang semula hanya dianggap alat hiburan kini mulai dipahami dari sisi algoritma, fitur For Your Page (FYP), teknik pembuatan konten, serta strategi menarik perhatian audiens. Ketua Komunitas BBS menjelaskan bahwa warga yang awalnya hanya mengunggah foto produk seadanya kini mulai belajar membuat video pendek yang interaktif dan mengikuti tren. Dokumentasi akun TikTok pelaku UMKM seperti samsweet_desert dan Olahan Kerang menunjukkan bahwa konten berbasis aktivitas nyata dan proses produksi lebih efektif menarik interaksi, menandai pergeseran cara pandang masyarakat dari media sosial sekadar hiburan menjadi instrumen strategis pemasaran usaha.



Gambar 1. Pemanfaatan TikTok sebagai Media Promosi Digital UMKM Desa Bluru Kidul
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Hasil dan Pembahasan

2. Persuasi (Persuasion)

Fase persuasi ditandai tumbuhnya minat dan keyakinan pelaku UMKM terhadap manfaat digitalisasi usaha setelah menyaksikan keberhasilan nyata pelaku usaha lain. Sebelumnya, banyak warga ragu karena menganggap pemasaran online rumit dan hanya cocok bagi orang yang paham teknologi. Melalui pendekatan sosial dan penyajian contoh konkret oleh komunitas BBS, seperti pelatihan digital marketing bersama anggota karang taruna dan pengukuhan komunitas, kepercayaan masyarakat terhadap inovasi digital mulai terbentuk. Operator layanan digital desa menjelaskan bahwa masyarakat mulai tertarik setelah mengamati pelaku usaha lain yang mendapatkan pelanggan baru melalui promosi online. Faktor lingkungan sosial dan dukungan Pemerintah Desa mempercepat terbentuknya persepsi positif terhadap digitalisasi, sejalan dengan manfaat relatif nyata berupa peningkatan penjualan dan perluasan jaringan pelanggan.

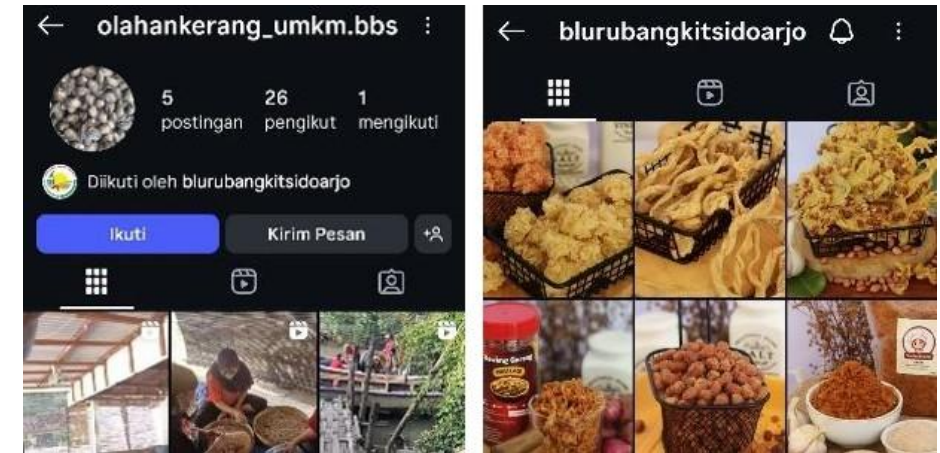


Gambar 2. Pelatihan Digital Marketing untuk Pelaku UMKM Dibantu Anggota Karang Taruna dan Pengukuhan Komunitas BBS
Sumber: Dokumentasi pihak BBS dan Pemerintahan Desa Bluru Kidul

Hasil dan Pembahasan

3. Keputusan (Decision)

Tahap keputusan tercermin dari keberanian pelaku UMKM mulai memanfaatkan teknologi digital setelah melalui proses observasi dan penyesuaian dengan situasi usaha masing-masing. Ketua Komunitas BBS mengungkapkan bahwa keputusan mengikuti digitalisasi berbeda-beda pada tiap UMKM, sebagian besar terdorong setelah melihat langsung keberhasilan tetangga usaha yang mendapatkan pelanggan dari luar daerah. Dukungan komunitas BBS berperan penting membangun rasa percaya diri masyarakat, sebagaimana ditunjukkan akun Instagram pelaku UMKM dan akun resmi @blurubangkitsidoarjo yang aktif mempromosikan produk anggota. Keputusan adopsi inovasi ini bersifat kolektif dan bertahap, dipengaruhi tingkat kesiapan individu, kemampuan menggunakan teknologi, serta dukungan lingkungan sosial, sejalan dengan pandangan Rogers bahwa keputusan inovasi dapat terbentuk melalui komunitas dengan tujuan bersama.



Gambar 3. Akun Instagram Pelaku UMKM dan Akun Resmi BBS

Sumber: Instagram

Hasil dan Pembahasan

4. Implementasi (Implementation)

Pada tahap implementasi, pelaku UMKM mulai mempraktikkan inovasi digital secara nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari, mulai dari promosi melalui media sosial, penggunaan WhatsApp Business untuk komunikasi pelanggan, hingga pemanfaatan metode pembayaran digital seperti QRIS. Proses ini berlangsung bertahap sesuai kemampuan masing-masing pelaku usaha, didukung pendampingan dari komunitas BBS, termasuk penyuluhan aplikasi keuangan digital karya mahasiswa UPN Jawa Timur serta pelatihan packing produk. Ketua Komunitas BBS menjelaskan bahwa masyarakat kini sudah mampu melakukan promosi online secara mandiri, mulai dari kualitas foto produk hingga cara berkomunikasi dengan pelanggan. Meski masih menghadapi kendala keterampilan teknis dan konsistensi penggunaan, tahap implementasi menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk promosi maupun manajemen usaha.



Gambar 4. Penyuluhan Aplikasi Keuangan Buatan Mahasiswa UPN Jawa Timur dan Pelatihan Packing untuk Pelaku UMKM

Sumber: Youtube UPN Jawa Timur dan dokumentasi pihak BBS

Hasil dan Pembahasan

5. Konfirmasi (Confirmation)

Tahap konfirmasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM semakin yakin melanjutkan pemanfaatan teknologi digital setelah merasakan manfaat nyata, seperti perluasan jangkauan pasar, bertambahnya pelanggan dari luar desa, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengelola usaha berbasis digital. Beberapa akun UMKM anggota BBS, seperti *snackbucket_sdasby* dan *butikfaradisa_ready*, menjadi bukti keberhasilan penjualan digital yang konsisten. Ketua Komunitas BBS menyatakan bahwa masyarakat kini lebih aktif membuat konten sendiri tanpa perlu diingatkan, mencerminkan perubahan pola pikir yang semakin percaya pada manfaat digitalisasi. Inovasi digital melalui komunitas BBS membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kepercayaan diri masyarakat, meski konsistensi dan pendampingan berkelanjutan masih diperlukan agar transformasi digital UMKM tetap efektif mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.



Gambar 5. Akun Milik Anggota BBS yang Sukses Melakukan Penjualan Secara Digital

Sumber: Instagram

Temuan Penting Penelitian

Penerimaan inovasi digital oleh UMKM di Desa Bluru Kidul melalui komunitas Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) telah melalui lima tahap Teori Adopsi Inovasi Everett M. Rogers. Pada tahap pengetahuan, pelaku UMKM mulai memahami pemanfaatan TikTok, algoritma, dan strategi konten digital. Tahap persuasi menunjukkan tumbuhnya minat masyarakat setelah menyaksikan manfaat nyata digitalisasi usaha. Pada tahap keputusan, pelaku UMKM mulai berani mencoba media digital, dipengaruhi lingkungan sosial dan tren pemasaran modern. Tahap implementasi ditandai penerapan promosi digital melalui TikTok, WhatsApp Business, dan platform media sosial lainnya. Sementara tahap konfirmasi menunjukkan manfaat nyata berupa peningkatan jangkauan pasar, jumlah pelanggan, dan kepercayaan diri pelaku usaha. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan konsistensi promosi, transformasi digital melalui komunitas BBS terbukti mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya teknologi digital bagi pengembangan UMKM dan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmu administrasi publik mengenai transformasi digital UMKM berbasis komunitas, khususnya melalui penerapan Teori Adopsi Inovasi Everett M. Rogers dalam konteks pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Desa Bluru Kidul dan komunitas Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) dalam merancang program pendampingan digital yang lebih merata, serta menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain dalam mengadopsi pemasaran berbasis konten digital.

Referensi

- [1] M. T. Hidayat dan Y. S. Guntur, "Tranformasi Digital Melalui Implementasi E-Government Pada Organisasi Sektor Publik," vol. 31, no. 2, pp. 123-141, 2025.
- [2] R. Mayyora dkk., "Transformasi Digital Desa dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Literature Review," Indonesian Journal of Intellectual Publication, vol. 5, no. 2, pp. 100-111, 2025.
- [3] G. Bangsawan, "Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif," JSKP Jurnal Studi Kebijakan Publik, vol. 2, no. 1, pp. 27-40, 2023.
- [4] M. M. Haqqi, "Konsep pembangunan berkelanjutan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional," Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum, vol. 31, no. 1, pp. 11-28, 2022.
- [5] H. D. Setiawan dan N. Petrus, "Peningkatan Tata Kelola Melalui Transformasi Digital," Jurnal Governasi, vol. 10, no. 1, pp. 127-136, 2024.
- [6] M. M. Haqqi, F. Hukum, dan U. Indonesia, "Konsep pembangunan berkelanjutan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional," vol. 31, no. 1, pp. 11-28, 2022.
- [7] J. Bisnis dkk., "Analisis Hubungan antara Kepemimpinan Kewirausahaan, Transformasi Digital, dan Kinerja UMKM," vol. 20, no. 01, pp. 1-6, 2024.
- [8] Y. Muchtar dan R. Hidayat, "Peran Digital Literacy dalam Memoderasi Pengaruh Entrepreneurial Orientation terhadap Business Performance," vol. 6, no. 1, pp. 11169-11176, 2026.
- [9] R. Sugangga, "A Systematic Literature Review of the Digital Orientation of MSMEs," vol. 2, no. 3, pp. 171-180, 2023.
- [10] D. Yadewani, "Dampak Orientasi Kewirausahaan Dan Transformasi Digital Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah," DIMENSI, vol. 14, no. 1, pp. 119-132, 2025.
- [11] F. Erysa dkk., "Perwujudan Program 'Menuju UMKM Naik Kelas' di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo," vol. 3, no. 1, pp. 61-65, 2024.
- [12] E. M. Rogers, Diffusion of Innovations (5th Ed.). New York: Free Press, 2003.
- [13] A. C. S. Akip Candra R., "Teori Difusi Inovasi: Berikut Pengertian, Tahapan, dan Penerapannya," VOI, 2026.
- [14] L. K. S. Alin Marlinda, "Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pinangsari Kabupaten Subang," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol. 10, no. 7, pp. 60-69, 2024.
- [15] L. Purwito dan M. Widyaswari, "Pengembangan UMKM Melalui Program Inkubasi Wirausaha Bagi Pemuda Karang Taruna Di Kabupaten Malang," Community Development Journal, vol. 5, no. 5, pp. 10207-10215, 2024.
- [16] D. A. M. Putri, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Mempromosikan Produk Lokal Nusantara Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," Waqafil Nusantara, 2024.
- [17] I. F. A. Ari Yohanes Decaprio, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Banjarnendo," Jurnal Publicuho, vol. 7, no. 4, pp. 1896-1909, 2024.
- [18] R. P. Anto dkk., Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya, vol. 2. 2024.
- [19] N. P. Lestari, "Transformasi Digital dan Ketahanan UMKM: Systematic Literature Review (SLR)," Jambura Economic Education Journal, vol. 7, no. 1, pp. 355-372, 2025.
- [20] S. Purnomo, "Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review," vol. 4, no. 2, pp. 301-312, 2024.

